

Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik dengan Kejadian *Acne Vulgaris* Pada Remaja Putri di SMAN 7 Kota Jambi

Sirly Patriani^{1*}, Ova Jayanti², Ira Sulistiawati³

¹⁻³Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahim
Jln. Prof. DR. M. Yamin SH No. 30, Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: sirly28november@gmail.com

Submitted : 28/08/2024

Accepted: 08/09/2025

Published: 20/09/2025

Abstract

Acne vulgaris is a chronic inflammatory disease of the pilosebaceous unit accompanied by blockage of the keratin duct gland material characterized by the presence of blackheads, papules, pustules, nodules, cysts are often found also scars in predilection areas such as face, upper shoulder of the superior extremities, chest and back that often occur in adolescence. The disease is not fatal, but it is quite worrying because it is associated with lowering confidence due to reduced facial beauty of the sufferer. Based on research in Southeast Asia, there are 40-80% of cases based on the Indonesian Cosmetic Dermatology Study Group PERDOSKI (2017) in Indonesia Acne vulgaris ranked third in the third most number of visitors to the Department of Skin and Sex Health Sciences in hospitals and skin clinics. Every year, there is an increase in acne sufferers. The purpose of this study was to find out the relationship of Knowledge and the merit of acne vulgaris in teenage girls in SMAN 7 Jambi City. This method of research is quantitative research with Descriptive analytics research design with cross sectional approach. The subject of this study is Teen Princess in SMAN 07 Jambi City which meets inclusion criteria and is willing to be respondents, this research sample is Teen Princess totaling 30 people who are in SMAN 07 Jambi City. The sampling technique is done with proposional random sampling. The research was conducted in September 2024 until August 2025. This research instrument uses questionnaires containing structured questions, data collection in this study using structured interview methods. The analysis used is bivariate analysis, the statistical size is displayed in the form of frequency distribution and percentage. The results of the analysis show the value of $PR = 1.029$ (95% CI: 0.597–1.773) with $p\text{-value} = 0.042$, meaning there is a significant link between the level of knowledge and the incidence of acne vulgaris.

Keywords: *acne vulgaris, cosmetic use, knowledge, teen princess*

Abstrak

Acne vulgaris adalah suatu penyakit peradangan kronik dari unit pilosebaceous disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista sering ditemukan pula skar pada daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung yang sering terjadi pada masa remaja. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita. Berdasarkan penelitian dikawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus Berdasarkan Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia PERDOSKI (2017) di Indonesia Acne vulgaris menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pada penderita acne. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan kejadian acne vulgaris pada remaja putri di SMAN 7 Kota Jambi. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian bersifat *Deskriptif* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah Remaja Putri di SMAN 07 Kota Jambi yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, Sampel

penelitian ini Adalah Remaja Putri berjumlah 30 orang yang berada di SMAN 07 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proposional random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan Agustus 2025. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terstruktur, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat, ukuran statistik ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase. Hasil yang didapat Adalah Hasil analisis menunjukkan nilai PR = 1,029 (95% CI: 0,597–1,773) dengan p-value = 0,042, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian acne vulgaris.

Kata Kunci: acne vulgaris, pengetahuan, penggunaan kosmetik, remaja putri

PENDAHULUAN

Acne vulgaris (jerawat) merupakan masalah kesehatan kulit yang banyak dijumpai. Meskipun bukan yang paling sering dari semua kasus penyakit yang ada, namun setidaknya seseorang lebih rentan terkena acne dibandingkan penyakit kulit lainnya. Acne vulgaris (AV) sering disebut dengan Acne, penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada unit pilosebacea yang sering terjadi pada masa remaja. Faktor timbulnya jerawat antara lain genetik, aktivitas hormonal pada siklus menstruasi, stres, aktivitas kelenjar sebacea yang hiperaktif, kebersihan, makanan, dan penggunaan kosmetik. Acne juga dapat disebabkan oleh penyumbatan pori kulit sehingga sekresi minyak menjadi terhambat kemudian membesar dan meradang menjadi acne. (Khoirin et al., 2023) (Hanumningtyas et al., 2024; Pertiwi Ardiawati Fedrisa et al, 2023)

Acne vulgaris adalah suatu penyakit peradangan kronik dari unit *pilosebaceus* disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista sering ditemukan pula skar pada daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung yang sering terjadi pada masa remaja. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita. Penyebab jerawat sangat banyak (multifaktorial),

antara lain genetik, endokrin, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri, kosmetika dan bahan kimia lainnya.(Tilla & Hervina, 2019)

Kosmetik merupakan bahan atau produk yang dirancang untuk diaplikasikan pada permukaan tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, organ genital luar, gigi, dan membran mukosa mulut, dengan tujuan utama untuk membersihkan, memberikan aroma, mengubah penampilan, dan/atau mengatasi masalah bau badan, atau untuk melindungi dan menjaga kondisi tubuh dalam keadaan baik. Beberapa produk kosmetik sering mengandung bahan-bahan yang memiliki potensi mengiritasi kulit, terutama ketika digunakan oleh konsumen yang memiliki kulit berjerawat atau sensitif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kosmetik secara rutin dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada timbulnya jerawat (*acne vulgaris*) pada remaja perempuan selama masa pubertas(Rothman & Lucky, 1993).

Berdasarkan penelitian dikawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus Berdasarkan Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia PERDOSKI (2017) di Indonesia Acne vulgaris menempati urutan ketiga penyakit terbanyak dari jumlah pengunjung Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin di rumah sakit maupun klinik kulit. Prevelansi tertinggi yaitu pada

umur 14-17 tahun, dimana pada wanita berkisar 83-85% dan pada pria yaitu pada umur 16-19 tahun berkisar 95-100%. (Sandra Widaty, Hardyanto Soebono, Hanny Nilasar, Yulianto Listiawan, Agnes Sri Siswati, Danang Triwahyudi, Cita Rosita, Reti Hindritian, Satya Wydy Yenny, 2017)

Acne Vulgaris dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dan gangguan konsep diri bagi orang yang mengalaminya. Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap psikologis. Penurunan konsep diri dipengaruhi oleh pengetahuan penderitanya dalam merawat *acne vulgaris*. Pengetahuan Adalah pemahaman terkait seseorang atau sesuatu, berupa fakta, informasi, deskripsi, atau keterampilan yang didapatkan dari pengalaman atau Pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan atau belajar, jadi pengetahuan adalah pemahaman remaja terkait *acne vulgaris* yang diperoleh dari pengalaman atau Pendidikan (Shelma Tria Amanda¹, 2024; Syaifudin et al., n.d.).

Acne vulgaris dapat diatasi dengan cara melakukan pengobatan, dengan bantuan medis atau pengobatan farmakologi yang dapat dibedakan menjadi 2 yaitu secara *sistemik* dan *topical*, sedangkan dengan cara non farmakologi bisa dilakukan dengan terapi komplementer seperti, akupunktur, akupresur, dan dengan memanfaatkan herbal tradisional. Penelitian sebelumnya oleh Pratama Widhi (2017) tentang survei pengetahuan dan pemilihan pengobatan jerawat dikalangan mahasiswa kesehatan Universitas Jember. Dari 193 responden rata-rata melakukan pengobatan sendiri sebanyak (n= 49; 58%) lebih disukai dari pada bantuan tenaga medis (n= 35; 41.7%). Studi ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan dalam peningkatan kesadaran di kalangan remaja untuk melakukan swamedikasi. (Pola

Pengobatan Jerawat.Pdf, n.d.) (Fortuna Maudy Sintya et al., 2023; Sulistiyani et al., 2021)

Informasi seputar AV diperoleh responden dari lingkungan keluarga, teman dan media elektronik antara lain televisi, radio, komputer, *handphone*, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi. Pengetahuan berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Karena sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti manfaat perilaku atau tindakan tersebut bagi dirinya. Dengan demikian, tindakan seseorang akan sejalan dengan pengetahuan yang ia miliki. Selain sumber informasi, faktor lain yang turut mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (Notoadmojo, 2014)

SMAN 7 dijadikan sebagai tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan, diantaranya jumlah sasaran responden yg tinggi dan berada wilayah pinggiran Kota. Hasil survei yang dilakukan dengan 10 remaja Putri didapatkan 70% remaja belum mengetahui tentang *acne vulgaris*.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan penggunaan kosmetik dengan kejadian *acne vulgaris* pada remaja Putri SMAN 7 Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian bersifat *Deskriptif* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah Remaja Putri di SMAN 07 Kota Jambi yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, Sampel penelitian ini Adalah Remaja Putri berjumlah 30 orang yang

berada di SMAN 07 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proposional random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai dengan Agustus 2025. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terstruktur, Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat, ukuran statistik ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL

Hubungan pengetahuan dan penggunaan kosmetik dengan kejadian *acne vulgaris* pada remaja putri bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Remaja Putri

Variabel		MemilikiAcne				PR (95% CI)	P- va lu e
		Ya	%	Tidak	%		
Pengetahuan	Rendah	9	4,3	3	5,7	1,029 (0,597-1,773)	0,042
	Tinggi	10	62,5	7	37,5	Reff	
	Kurang Baik	1	3,3	4	6,7	1,375 (0,783-2,415)	0,028
Penggunaan Kosmetik	Baik	8	33,3	7	37,5	Reff	
	Kurang Baik	1	3,3	4	6,7	1,375 (0,783-2,415)	

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki proporsi *acne vulgaris* yang lebih tinggi (64,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki

pengetahuan tinggi (62,5%). Hasil analisis menunjukkan nilai PR = 1,029 (95% CI: 0,597–1,773) dengan p-value = 0,042, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *acne vulgaris*.

Pada variabel penggunaan kosmetik, responden dengan penggunaan kosmetik yang kurang baik lebih banyak mengalami *acne vulgaris* (73,3%) dibandingkan dengan responden yang penggunaan kosmetiknya baik (53,3%). Nilai PR = 1,375 (95% CI: 0,783–2,415) dengan p-value = 0,028, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kosmetik dengan kejadian *acne vulgaris*. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kosmetik yang kurang baik dapat meningkatkan risiko terjadinya *acne vulgaris*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Siltrakool, 2017) (Permatasari & Ratnawati, 2019) (Chynintia et al., 2020; Tilla & Hervina, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian maupun tingkat keparahan jerawat. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi, misalnya, menemukan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang baik tentang jerawat cenderung hanya mengalami jerawat ringan, sementara tidak ada kasus

jerawat dengan tingkat keparahan berat pada kelompok tersebut. Sebaliknya, mahasiswa dengan pengetahuan rendah lebih sering mengalami jerawat dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi. Hubungan ini terbukti signifikan secara statistik melalui uji chi-square ($p < 0,05$), sehingga dapat ditegaskan bahwa semakin baik pengetahuan individu mengenai jerawat, semakin rendah pula risiko keparahannya (Tjekyan, 2008) (Adithya et al., 2021).

Acne vulgaris adalah suatu penyakit peradangan kronik dari unit pilosebaceus disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar yang ditandai dengan adanya komedo, papula, pustula, nodul, kista sering ditemukan pula skar pada daerah predileksi seperti muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada dan punggung yang sering terjadi pada masa remaja. Penyakit ini tidak fatal, tetapi cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunkan kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan wajah penderita. Penyebab jerawat sangat banyak (multifaktorial), antara lain genetik, endokrin, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, infeksi bakteri, kosmetika dan bahan kimia lainnya (Asbullah et al., 2021; Maryanto, 2020) (Ariyanti, 2015).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Baiturrahim dan Ketua Program studi Kebidanan yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 07 Kota Jambi yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asbullah, A., Wulandini, P., & Febrianita, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Terhadap Timbulnya Acne Vulgaris (Jerawat) Pada Remaja Di Sman 1 Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.36341/Jka.V4i2.1603>

Chynintia, N., Toruan, V. M. L., & Khotimah, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Siswi Sman Di Samarinda Yang Menderita Akne Vulgaris. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 7(2), 42. <https://doi.org/10.30872/J.Ked.Mu lawarman.V7i2.4310>

Fortuna Maudy Sintya, R., Yuli Wahyu Rahmawati, & Ridha Rimadina. (2023). Tingkat Pengetahuan Akne Vulgaris Pada Remaja Di Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 1(1), 52–57. <https://doi.org/10.54832/Judimas.V1i1.81>

Hanumningtyas, S. R. N., Mawu, F. O., & Niode, N. J. (2024). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kosmetik Pada Akne Vulgaris Serta Sikap Dan Perilaku Penggunaan Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*, 6(2), 257–262. <https://doi.org/10.35790/Msj.V6i2.53657>

Khoirin, Rachmah, A., Silvia, E., & Rahayu, K. D. (2023). Survei Pengetahuan Dan Pemilihan Pengobatan Acne Vulgaris Pada Pelajar. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, 8(1), 173–187.

Maryanto, E. P. (2020). Hubungan Penggunaan Kosmetik Terhadap Kejadian Akne Vulgaris. *Jurnal Medika Utama*, 31, 8–12. <https://doi.org/10.1111/Jdv.14374>

Notoadmojo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
Permatasari, K. D., & Ratnawati, D.

- (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Acne Vulgaris Di Sma Negeri 8 Kota Bogor. *Jurnal Jkft: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 4(1), 21–28.
- Pertiwi Ardiawati Fedrisa Et Al. (2023). Hubungan Penggunaan Kosmetik Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Remaja Sman 1 Selong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*, 5(01), 31–37.
- Pola Pengobatan Jerawat.Pdf*. (N.D.).
- Sandra Widaty, Hardyanto Soebono, Hanny Nilasar, Yulianto Listiawan, Agnes Sri Siswati, Danang Triwahyudi, Cita Rosita, Reti Hindritian, Satya Wydy Yenny, S. L. M. (2017). Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit Dan Kelamin Di Indonesia. In *Perdoski* (Issue January 2017).
- Shelma Tria Amanda1, S. T. T. (2024). Hubungan Intervensi Penyuluhan Pada Pengetahuan Remaja Tentang Penggunaan Sunscreen Yang Tepat Terhadap Kejadian Acne Vulgaris. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6, 5151–5160.
- Sulistiyani, S., Muthoharoh, A., Ningrum, W. A., & Rahmatullah, S. (2021). Pola Pengobatan, Pengetahuan, Dan Perilaku Swamedikasi Acne Vulgaris Di Kalangan Remaja Kabupaten Pekalongan Tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 174–181.
<https://doi.org/10.48144/Prosiding.V1i.650>
- Syaifudin, M., Wulandari, T. S., & Temanggung, A. A. (N.D.). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kesehatan Alkautsar (Jikka) Implementasi Edukasi Perawatan Kulit Menggunakan Madu Pada Remaja Yang Mengalami Efforts To Solve Nursing Problems With Skin Care Knowledge Deficit With Education Skin Care In Adolescents Experie*.
- Tilla, A., & Hervina, H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Pandu Husada*, 1(1), 34–40.
<https://doi.org/10.30596/Jph.V1i1.3849>
- Tjekyan, R. M. S. (2018). Kejadian Dan Faktor Resiko Akne Vulgaris. *Media Medika Indonesiana*, Volume 43(Nomor 1), 37–43.
http://eprints.undip.ac.id/14101/1/Vol_43_No_1_2008_Hal_37_43.Pdf